BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Khairul Ikhwan Martapura

b. Sejarah Singkat

Sejarah berdiri pada tahun 2011, Baitul Maal wa Tanwil (BMT), berdiri berdasarkan Akta Notaris Hj. Tri Titi Titis Wati, S.H tanggal 14 April 2011 dan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 518/08/BH//XIX.1/KOP/DISKOPUMKM/ IX/2011.

BMT Khairul Ikhwan mulai beroperasi pada bulan Maret 2011, yang beralamat di Jl. Sultan Adam No. 2 Gg. Jamaluddin Desa Tanjung Rema, Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Atas perkembangan usaha dan telah banyak dikenal oleh masyarakat kota Martapura pada khususnya. Sejak tanggal 26 April 2012 BMT KHAIRUL IKHWAN Khairul Ikhwan pindah alamat ke Jl. Sultan Adam No. 4 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, (BMT KHAIRUL IKHWAN Khairul Ikhwan Martapura.2018:5).

Nama BMT Khairul Ikhwan disepakati pada rapat anggota yang pada saat itu untuk pemilihan nama diserahkan kepada KH. M. Djazouly Seman, dan atas anjuran beliau kemudian Atas perkembangan usaha dan telah banyak dikenal oleh masyarakat kota Martapura pada khususnya.Visi, Misi, dan Motto BMT Khairul Ikhwan.

c. Visi dan Misi BMT Khairul Ikhwan

Visi

Visi BMT Khairul Ikhwan Sebagai berikut:

1) Menjadi BMT yang berprestasi di tingkat Nasional.
2) Membangun perekonomian umat.

Misi

Misi dari BMT Khairul Ikhwan adalah sebagai berikut:

1) Memberikan pelayanan yang optimal.
2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota.
3) Memanjakan anggota dengan sebaik-baiknya.

d. Tujuan Berdirinya BMT

Tujuan dibentuknya BMT pada dasarnya merupakan investasi dari kewajiban setiap muslim (khususnya) untuk beribadah semata-mata hanya untuk mendapat ridho Allah SWT termasuk dalam kegiatan dalam bidang keuangan maupun perdagangan.

e. Stuktur Organisasi dan Personalia

Struktur organisasi dan personalia BMT Khairul Ikhwan Martapura

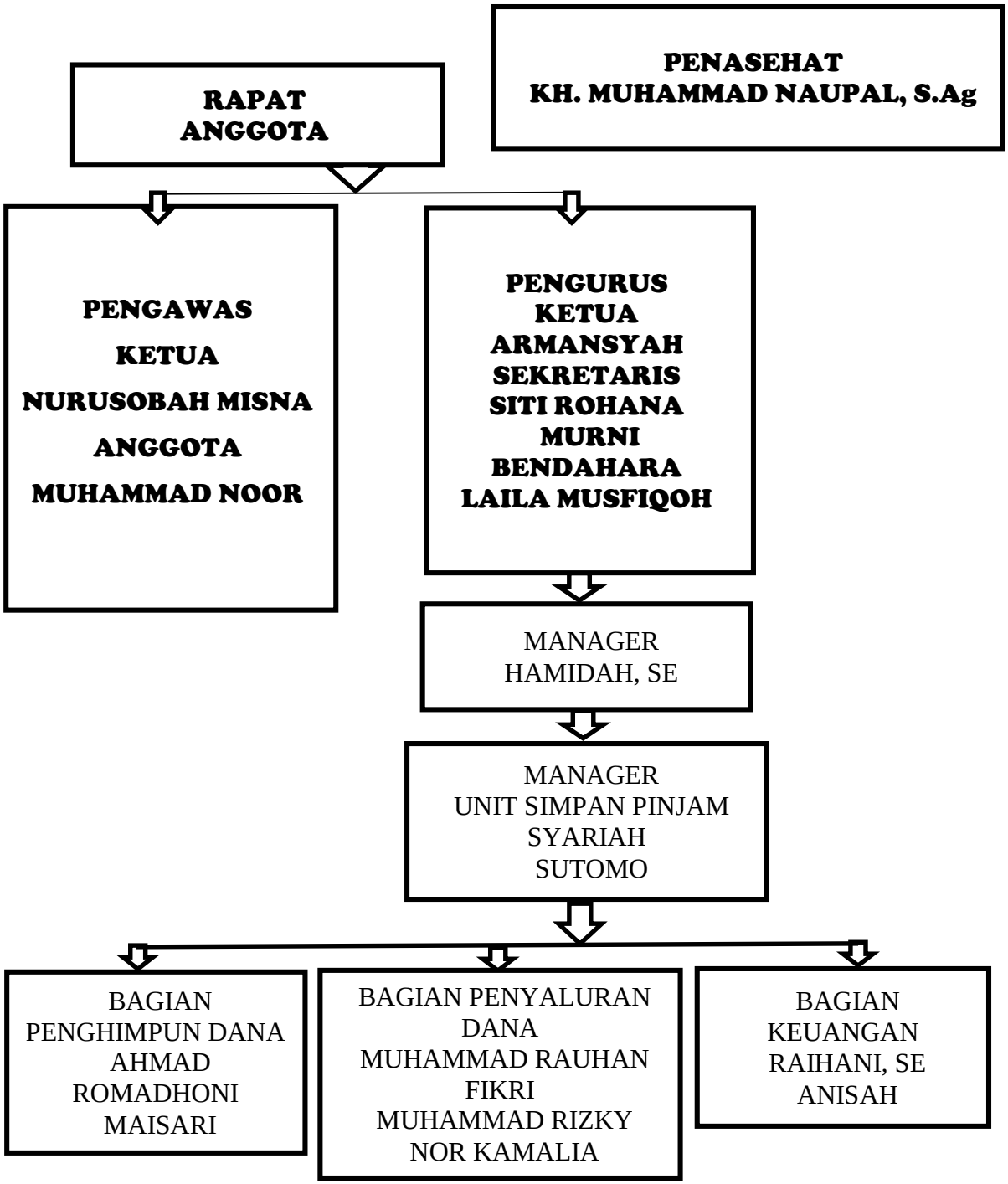

f. Gambaran Umum Produk Pembiayaan Modal Usaha di BMT Khairul Ikhwan Martapura

Produk Pembiayaan Modal Usaha adalah sebuah produk yang disediakan oleh BMT Khairul Ikhwan Martapura untuk pengembangan usaha anggota (nasabah) guna memenuhi kebutuhan modal usaha.

Produk ini memiliki banyak peminatnya dari kalangan menengah kebawah bahkan tidak jarang kalangan menengah keatas juga melakukan pembiayaan ini, karena syarat dan ketentuan mudah dan tentunya selalu mengutamakan kemampuan anggota (nasabah) dalam membayar angsuran perbulannya.

Kebanyakan masyarakat menggunakan pembiayaan ini karena menurut mereka selain prosedur yang mudah tentu saja dengan angsuran yang menyesuaikan kemapuan nasabah, banyak dari nasabah yang sudah lebih dari satu kali menggunakan pembiayaan ini atau bisa disebut dengan pembiayaan lanjutan, karena BMT Khairul Ikhwan lebih meprioritaskan nasabah dalam bernegosiasi angsuran tiap bulan atau tiap jatuh temponya.

1) Keunggulan
    1) Persyaratan lebih mudah diajukan.
    2) Cicilan dapat menyesuaikan kemampuan nasabah.
    3) Jangka waktu pembiayaan s/d 4 tahun.
2) Persyaratan
    1) Foto copy KTP suami dan istri.
    2) Foto copy Rekening Listrik.
    3) Foto copy Jaminan BPKB/Segel/Sertifikat Tanah/STNK Pajak.

4) Foto copy Surat izin Usaha.

5) Harus Rumah Sendiri.

6) Mengisi Formulir.

3) Jaminan

1) Kendaraan bisa Motor atau Mobil.

2) Tanah/Sertifikat Tanah.

3) Sertifikat Rumah.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap informan tentang pelaksanaan akad murabahah untuk pembiayaan modal usaha di BMT Khairul Ikhwan Martapura, maka diperoleh data yang diuraikan penulis sebagai berikut:

a) Pengelola BMT Khairul Ikhwan

1. Pengelola BMT Khairul Ikhwan

Nama : Maisari

Pendidikan : SMA

Jabatan : Kasir Sekaligus Bagian Penyaluran Dana

Alamat : Jalan Murung Keraton Belakang Pasar Martapura

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Maisari sebagai kasir di BMT Khairul Ikhwan Martapura yang juga merupakan bagian dari penyaluran dana yang berhubungan untuk menganalisis pembiayaan modal usaha ini menurut beliau pembiayaan itu adalah penyaluran dana dari BMT kepada anggota (nasabah)

menengah kebawah tentunya dengan prinsip syariah, yang mana tujuannya agar nasabah dapat mampu bersaing dengan dengan pedagang lain yang modalnya lebih besar.

Adapun untuk pembiayaan modal usaha, pelaksanaannya dilakukan dengan cara, nasabah mengajukan aset yang ingin dibeli untuk usahanya, nasabah kekurangan dana untuk membeli aset tersebut, lalu mengajukan pembiayaan modal usaha di BMT. Disini pihak BMT akan meproses dan akan membelikan aset tersebut setelah persayaratan sudah sesuai diantaranya usahanya harus berjalan.

Misalkan ada nasabah usaha bengkel dan membtutuhkan alat kompresor untuk usaha bengkelnya, akan tetapi tidak ada modal tambahan untuk membeli alat tersebut, lalu mengajukan ke BMT, pihak BMT akan membelikan kompresor dengan harga beli ditambah dengan margin kepada BMT.

Harga kompresor 1.500.000, nasabah ingin menangsur dengan jangka waktu 10 bulan maka harga jual dari kami adalah 1.875.000 dengan rincian harga angsuran pokok 1.500.000 dan margin untuk BMT adalah 375.000 selama 10 bulan, apabila jangka waktu semakin lama maka margin yang untuk BMT akan berubah lagi sesuai dengan lama waktu pinjaman. Setelah nego sudah dilakukan dan sudah sepakat antara nasabah dan BMT, maka proses akad lisan akan dilakukan oleh nasbah dan bmt.

2. Pengelola BMT Khairul Ikhwan

Nama : Noor Kamelia

Pendidikan : S1

Jabatan : Kasir Sekaligus Bagian Pencairan Dana

Alamat : Jalan Tunggul Irang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kamelia sebagai kasir dan pencairan dana, menurut beliau pembiayaan modal usaha ini adalah produk dari BMT Khairul Ikwan yang cukup banyak peminatnya dari kalangan masyarakat yang berdagang yang perlu modal usaha ataupun masayarakat yang ingin memulai usaha, dengan adanya produk ini dari pihak BMT dapat membantu masyarakat dalam menghidupi usaha mereka.

Pembiayaan murabahah di BMT Khairul Ikhwan ada beberapa produk, yaitu pembelian barang dan modal usaha, yang mana persyaratan untuk pengajuan pembiayaan ini tidaklah sulit. Berkas yang harus disiapkan ialah foto kopi ktp, foto kopi kartu keluarga, dan fotokopi jaminan. Jika jaminannya Kendaraan, maka foto kopi BPKB kendaraan tersebut dengan ketentuan pajaknya tidak mati, kemudian mengisi formulir pengajuan pembiayaan, kalau sudah lengkap maka pihak BMT akan menyurvei kerumah nasabah agar memastikan tempat tinggal nasabah ajukan memang benar.

Pembiayaan di BMT Khairul Ikwan memiliki beberapa kelebihan yang antara lain, tentunya bebas dari riba karena menggunakan akad jual beli barang yang dijadikan yang akan dijadikan usaha oleh nasabah, selain itu karena persyaratan yang mudah juga sistem jelas karena menggunakan akad, dan juga yang

paling penting di BMT Khairul Ikhwan untuk cicilan bulanannya menyesuaikan dengan kemampuan nasabah dalam membayar, sampai akhirnya deal dalam pembiayaan tersebut.

Untuk jangka waktu pembiayaan di BMT Khairul Ikhwan berkisar dari tiga bulan, enam bulan, sepuluh bulan, satu tahun, dua tahun, dan maksimal tiga tahun dengan perhitungan margin 2,5% perbulannya dan disesuaikan jangka waktu pengajuan nasabah apabila makin lama, maka margin lebih besar.

Dalam pembiayaan modal usaha untuk limit pinjaman yang dikeluarkan berkisar dari 500.000 sampai 900.000.000, tergantung dari keperluan nasabah dan tentunya pihak BMT akan melihat dari jaminan yang digunakan oleh nasbah apabila sesuai dengan limit pinjaman maka proses akan mudah dijalankan, apabila kurang, maka pihak BMT akan menanyakan untuk tambahan jaminan.

Dalam pembiayaan ini pelaksanaan akadnya dilakukan dengan cara nasbah datang ke BMT Khairul Ikhwan menandatangani perjajian yang ditanda tangani suami istri, lalu pihak BMT menitipkan uang untuk membeli keperluan nasabah tersebut dengan catatan pembelian harus sesuai dan dihabiskan hanya unruk membeli keperluan usaha tersebut, keculai misalkan nasabah ada membeli keperluan lain, untuk itu harus diucapkan diawal pada saat ingin melakukan pinjaman agar demi kejelasan prosedur dan pembiyaaan ini. Lalu apabila sudah dibeli maka tim dari BMT Khairul Ikhwan yang bertugas dilapangan akan mendatangi nasabah untuk melakukan akad jula beli barang tersebut dengan menyebutkan harga jual dari BMT Khairul Ikhwan kepada nasabah yang sudah

disebapakati bersama. Atau bisa juga nasbah datang ke BMT dan membawa barang untuk di akadkan.

3. Pengelola BMT Khairul Ikhwan

Nama	: M. Rizky
Pendidikan	: -
Jabatan	: Tim Survei Pembiayaan
Alamat	: Jl. Sekumpul Raya

Menurut wawancara bersama ka rizky pembiayaan yang ada di BMT KHAIRUL IKHWAN Khairul Ikwan ada pembiayaan jual beli barang dan tambahan modal usaha, yang mana pembiayaan tersebut menggunakan akad sesuai dengan syariah islam, yaitu akad mudharabah dan murabahah. Untuk pembiayaan modal usaha, di BMT KHAIRUL IKHWAN Khairul Ikhwan sering menggunakan akad murabahah.

Untuk persyaratan pengajuan pembiayaan ini cukup mudah, hanya menyerdiakan fotokopi ktp suami dan isteri, kartu keluarga, rekening listrik, juga fotokopi jAminan bisa berupa bpkb, sertifikat, atau SKT.

Menurut ka Risky kelebihan pembiayaan di BMT, yang utama adalah proses dan persyaratan yang mudah dan cicilannya mengikut kemampuan nasabah tiap bulannya. Di BMT juga tidak mengenakan denda apabila terlambat dalam pembayaran.

Jangka waktu pembiayaan di BMT maksimal 3 tahun untuk anggota baru, dan bisa juga sampai 4 tahun diberikan kepada nasabah yang sudah beberapa kali melakukan pinjaman disini atau bisa dibilang pembiayaan lanjutan.

Dalam pembiayaan modal usaha untuk limit pinjaman yang dikeluarkan berkisar dari 500.000 sampai 900.000.000, tergantung dari keperluan nasabah dan tentunya pihak BMT akan melihat dari jaminan yang digunakan oleh nasbah apabila sesuai dengan limit pinjaman maka proses akan mudah dijalankan, apabila kurang, maka pihak BMT akan menanyakan untuk tambahan jaminan. Tentunya melalui proses survey dulu sebelum proses acc dari pihak manager dan pengelola.

Untuk pelaksanaan akadnya dilakukan dengan cara nasbah datang ke BMT Khairul Ikhwan untuk nego harga jual dari BMT kepada nasabah, harga jual adalah harga pokok pembelian barang ditambah dengan margin kepada BMT.

Untuk pengambilan margin akan disesuaikan dengan jangka waktu yang diinginkan nasabah, apabila nasabah sudah merasa sesuai degan kemampuan dalam pembayaran lalau proses selanjutnya adalah menandatangani perjajian yang ditanda tangani suami istri, lalu pihak BMT menitipkan uang untuk membeli keperluan nasabah tersebut dengan catatan pembelian harus sesuai dan pebelian atas nama BMT dan mutlak masih milik BMT sebelum adanya akad jual beli dari pihak BMT kepada Nasabah. Lalu apabila sudah dibeli maka tim dari BMT Khairul Ikhwan yang bertugas dilapangan akan mendatangi nasabah untuk melakukan akad jula beli barang tersebut, apabila barang tersebut sudah berada ditempat nasabah dan sulit untuk dibawa ke BMT.

b) Nasabah (Anggota) Khairul Ikhwan

1. Identitas Informan

Nama	: Nor Kamalia
Pendidikan	: SMA
Usaha yang dijalankan	: Laundry
Alamat	: Jl. Pelabuhan RT.8 RW.3

Menurut hasil wawancara dengan ibu Kamalia, ibu Kamalia yang sudah cukup lama dengan usaha laudrynya dan waktu itu beliu memerlukan modal tambahan untuk membeli mesin cuci tambahan karena melonjaknya orderan di londry beliau yang mana beliau tidak mempunyai cukup modal untuk beli mesin cuci baru, lalu beliau mencoba untuk mengajuan pembiayaan tambahan modal usaha di BMT Khairul Ikhwan tersebut, beliau merasa kalau di BMT ini peroses nya mudah dan tidak berbelit belit, pegawai yang ramah dan tentunya terbebas dari unsur riba karena menggunakan akad jual beli.

Selain prosedur dan persyaratan yang mudah, alasan beliau mengajukan pembiayaan di BMT Khairul Ikhwan karena angsuran bulanannya memprioritaskan kemampuan nasabah, jadi kami selaku nasabah merasa sangat terbantu dengan adanya ketentuan demikian. Jaminannya pun beragam, dari BPKB, SKT, dan Sertifikat, jumlah pembiayaan juga menyesuaikan Jaminan yang kita ajukan. Apabila Jaminannya besar nilainya, maka pembiayaan yang diajukan juga bisa tinggi.

Untuk modal usaha disini ibu kamaila menggunakan akad murabah, karena disana adalah akad jual beli barang yang beliau perlukan dalam usaha beliau, agar

kedepannya beliau hanya perlu membayar angsuran saja, tidak seperti akad mudharabah yang dimana nasabah diminta untuk membuat laporan bulanan, selain ribet, alasan utama adalah karena nasabah tidak bisa membuat laporan tersebut.

Sebelumnya ibu Kamalia belum mengerti secara jelas tentang akad tersebut tapi pihak BMT menjelasakan secara detail dan itu membuka pikiran nasabah untuk selalu menghindari pinjaman yang berunsur bunga atau ribawi.

Pelaksanaan akad murabahah ini menurut beliau adalah jual beli kepada bmt dengan harga pokok ditambah margin kepada BMT. Beliau ingin membeli mesin cuci seharga 4.000.000 lalu nego harga dengan BMT dan menyepakati dengan harga jual dari bmt yaitu 6.240.000. dengan rincian harga pokok 4.000.000 dan margin kepada BMT 2.240.000 selama 24 bulan, diangsur perbulannya sebesar 260.000. setelah sudah nego harga tersebut lalu pihak bmt menanyakan apakah ingin membeli sendiri atau tidaknya akan mesin cuci tersbut, beliau memilih untuk membeli sendiri. Bmt menitipkan uang untuk membeli barang tersebut. Setelah sudah dibeli selalnjutnya adalah proses akad antara nasbah dengan pihak BMT dengan menyebutkan harga pokok dan margin yang sudah disepakati sebelumnya.

2. Identitas Informan

Nama : Hijajiyah

Pendidikan : -

Usaha yang dijalankan : Jual Jilbab Pasar Malam

Alamat : Jl. Keraton

Dari hasil wawancara dengan ibu Hijajiyah beliau mengajukan pembiayaan modal usaha di BMT Khairul Ikhwan untuk menambah stok kerudung pada jualan beliau, selain karena sekarang banyak sekali motif kerudung yang beraga yang mana beliau belum bisa untuk mengambil hasil dari jualan sebelumnya, maka dari itu beliau mengajukan pembiayaan tambahan mudal usaha di BMT Khairul Ikhwan.

Alasan beliau mengajukan di BMT karena menggunakan akad jual beli barang yaitu akad murabahah yang berbasis syariah, dengan alasan lain yaitu tidak ribet dan hanya membayar angsuran tiap bulan dengan cicilan yang ringan dan sesuai dengan kemampuan ibu. Untuk pembiayaan beliau ajukan adalah 5.000.000 degan harga jual dari bmt adalah 6.396.000 dan rincian angusran pokok 5.000.000 dan angsuran margin sebesar 1.396.000 diangsur selama 12 bulan.

Sebelum kesini ibu Hijajiyah belum mengerti betul apa yang dimaksud dengan akad murabahah, akan tetapi pihak BMT menjelaskan secara jelas kepada beliau, dan akhirnya mengerti dan tentunya terhindar dari riba, sesuai dengan syariat islam.

Dengan akad yang jelas menurut beliau jual belinya menjadi barokah tersendiri dalam menjalankan usaha yang sudah lama beliau jalankan. Pelaksanaan akad sangat mudah dijalankan dan membuaat ibu merasa terbuka wawasan baru

dalam sistem syariah dan BMT mewakilkan beliau untuk membeli baju baju yang mana nantinya akan menambah jualan beliau.

3. Identitas Informan

Nama : Najamuddin

Pendidikan : SMA

Usaha yang dijalankan : Jual Roti dan Dessert

Alamat : JL. Pendidikan V Sekumpul.

Menurut hasil wawancara dengan Ka Najamuddin, beliau melakukan pembiayaan modal usaha untuk membeli sebuah barang di BMT Khairul Ikhwan, beliau ingin menambah kulkas show case untuk menambah dessert dessert agar keuntungan bertambah, lalu beliau ke BMT Khairul Ikhwan untuk pengajuan tambahan modal tersebut. Alasannya karena modal yang kurang dan peminat dessert itu lumayan banyak, akan tetapi beliau terkendala dalam memproduksi karena kulkas yang tidak muat, maka dari itu beliau memutuskan untuk mengambil pembiayaan tambahan modal usaha di BMT Khairul Ikhwan, dan di acc oleh pihak BMT.

Untuk akad yang beliau gunakan adalah akad murabahah, karena beliau merasa pihak BMT yang memprioritaskan angsuran bulanannya dan margin kepada mereka menurut beliau tidak terlalu banyak juga, selain karena banyak juga yang mengajukan lalu beliau juga tertarik untuk mengajukannya di BMT Khairul Ikhwan.

Untuk harga jual pembelian kulkas showcase di bmt adalah 4.320.000. dengan rincian anguran pokok 3.500.000 dan angsuran margin 820.000 diangsur selama 12 bulan, yang menurut belau sesuai saja margin yang diberikan kepada BMT.

Untuk akad murabahah beliau sudah memahami yang mana akad murabahah adalah akad jual beli yang mana pihak BMT membelikan barangnya secara kontan, lalu dibeli lagi secara kredit dengan tambahan margin kepada mereka yang mana menurut beliau margin tiap bulannya tidak terlalu besar.

Akad tersebut sangat mudah dilakukan, yang mana uangnya diserahkan kepada beliau untuk membeli barang tersebut, setelah itu pihak BMT akan melakukan akad dengan barang tersebut, menurut pengalaman ka nazam, kata beliau, pada saat show case sdh dia beli, lalu pihak BMT datang ke warung dan mengakadkan kulkas itu dengan cara yang dipegang kulkasnya dan diakhiri dengan bersalaman.

4. Identitas Informan

Nama	: Rusdi A
Pendidikan	: MAN
Usaha yang dijalankan	: Usaha Bengkel
Alamat	: Jl. Antero Raya

Menurut wawancara dengan bapak Rusdi, beliau menggunakan produk dari BMT Khairul Ikhwan ini yaitu pembiayaan modal usaha. Dengan alasan karena mudah prosesnya dan angsurannya yang tidak melebihi kemampuan nasabah,

beliau juga menganggap kalau sudah merasa nyaman dengan pembiayaan di BMT ini, dan tentunya usaha beliau yang semakin pesat keuntungannya dengan keuntungan yang banyak juga. Beliau merasa sangat terbantu dengan adanya pembiayaan di BMT Khairul Ikhwan tersebut, bahkan tidak ada denda apabila ada keterlambatan dalam membayar angsuran bulanan.

Dalam usaha beliau membutukan tambahan alat kompresor agar usahanya berjalan lancar yang mana harga jual dari BMT untuk kompresor tersebut iyalah 1.875000, dengan rincian angsuran pokok 1.500.000 dan angsuran margin 375.000 selama 10 bulan. Angsuran pak rusdi sekitar 375.000 perbulannya.

Bapak Rusdi tentu saja menggunakan akad murabahah untuk tambahan modal tersebut, karena menurut beliau dengan akad ini beliau hanya dituntut untuk membayar angsuran pokok ditambah margin saja tiap bulannya.

Menurut bapak Rusdi, akad murabahah itu sangat mudah dipahami, yaitu akad jual beli yang mana pihak BMT membelikan barang yang diperlukan beliau untuk usaha beliau secara kontan, lalu dijual lagi kepada pihak BMT ditambah dengan margin dari BMT, lalu disepakati angsuran pokok dan margin tersebut agar tidak membebani pihak nasabah.

Menurut beliau akad murabahah tersebut mudah dilakukan daripada akad mudharabah dan margin kepada bmt juga tidak terlalu besar untuk jangka waktu yang beliau inginkan.

5. Identitas Informan

Nama	: Muhammad Rujain
Pendidikan	: -
Usaha yang dijalankan	: Jual Sparepat Alat Berat
Alamat	: Banjarbaru

Menurut bapak rujain alasan beliau mengajukan pembiayaan tambahan modal usaha di BMT Khairul Ikhwan, karena beliau perlu membeli sperpat alat berat untuk kelancaran usahanya dan untuk dana memang ada akan tetapi untuk kedepannya nanti akan susah diakumulasikan apabila dipotong terlebih dahulu, maka dari itu beliau lebih memilih untuk melakukan pembiayaan di BMT Khairul Ikhwan.

Di BMT Khairul Ikhwan selain proses yang mudah, disini juga bisa sekalian menabung juga kata beliau, beliau menggunakan akad murabahah karena lebih mudah dipahami dan tidak ribet menurut beliau. Dan pelaksanaan akad mengutamakan nego harga jual, dari bmt. pengajuan beliau 20.000.000 untuk membeli sparepat tadi, dan mewakilkan beliau untuk membeli sparetpat tersebut atas nama BMT. setelah sudah dibeli, lalu pihak BMT akan melakukan akad jualbeli dengan nasabah dan datang ketempat nasabah. untuk harga jual dari BMT adalah 29.600.000 dengarn cincian angusran pokok 20.000.000 dan margin kepada BMT 9.600.000 dan angsuran 1.233.000 dilakukan hanya tinggal datang kekantor apabila pengajuan diacc dan telah melewati tahap survei tempat dan wawancara, jadi tinggal menandatangani akad perjanjian yang dibuat pihak BMT kepada nasabah.

Menurut beliau, angsuran bulanannya juga tidak mahal, karena sudah bernegosiasi terlebih dahulu, dan mengutamakan kesanggupan nasabah terlebih dahulu, jadi tidak ada pihak yang merasa dirugikan antara nasabah dengan pihak BMT Khairul Ikhwan.

6. Identitas Informan

Nama	: Riduan
Pendidikan	: MAN
Usaha yang dijalankan	: Fotokopian
Alamat	: Jl. Tanjung Rema

Menrut wawancara dengan ka Riduan, beliau mengajukan pembiayaan modal usaha di BMT Khairul Ikhwan karena ingin menambah omset beliau, karena mesin dan keterbatasan modal maka beliau memutuskan untuk mengajukan pembiayaan di BMT Khairul Ikhwan. Beliau juga menggunakan akad murabahah karena selain proses yang cepat juga banyak dari teman beliau yang merekomendasikan untuk mengambil pembiayaan modal usaha di BMT tersebut.

Menurut ka Riduan, waktu karena beliau tidak pernah dalam berurusan dalam pinjaman, beliau belum mengerti soal akad murabahah, akan tetapi pihak BMT menjelaskan dengan rinci dan jelas, agar nasabah bisa memahami dan tentu saja untuk melepaskan dari ribawi. Akan tetapi beliau memahami akad tersebut dan hanya dituntut untuk bayar angsuran tiap bulannya, tidak seperti akad mudharabah yang mana nasabah harus membuat laporan tiap bulannya. Banyak dari nasabah yang tidak bisa membuat laporan tersebut yang berujung lebih memilih

menggunakan akad murabahah untuk pembiayaan tambahan modal usaha di BMT Khairul Ikhwan.

Menurut ka Riduan pelaksanaan akadnya sangat mudah, setelah harga barang yang diinginkan sudah ditentukan, lalu aka nada negosiasi harga jual kepada beliau, beliau membeli mesin fotokopi untuk memudahkan usaha beliau dan agar toko fotokopi beliau lebih cepat dalam memproses memtokopi, lalu beliau berencana ingin membeli mesin fotokopi tambahan. Untuk harga mesin fotokopi beliau memilih harga 7.000.000 dan ingin mengangsur selama 24 bulan, dan pihak BMT memberikan harga jual dengan harga 10.080.000 dengan rincian angsuran pokok 7.000.000 dan angsuran margin kepada BMT 3.800.000 yang diangsur selama 24 bulan sebesar 450.000 perbulannya. Setelah nego harga sudah sesuai kemapuan beliau dan mengetahui margin kepada BMT, nasabah menandatangani surat akad perjanjian, pihak BMT akan mempercayakan uangnya untuk membeli barang tersebut sesuai dengan yang diinginkan beliau atas nama BMT. Setelah dibeli baru diakadkan lah barang tersebut, yaitu dijual kembali kepada nasabah dengan harga jual dari BMT pada nasabah dan angsuran yang telah disepakati sebelumnya.

7. Identitas Informan

Nama	: Khairul Anwar
Pendidikan	: -
Usaha yang dijalankan	: Jual poster dan buku bacaan
Alamat	: Jl. Sekumpul Pendidikan IV

Menurut wawancara dengan beliau, bapak anwar melakukan pembiayaan modal usaha untuk keperluan membeli buku bacaan dan poster poster untuk usaha beliau. Beliau mengajukan pembiayaan ke BMT Khairul Ikhwan karena beliau merasa, di BMT Khairul Ikhwan lebih cocok untuk melakukan pembiayaan kepada masyarakat menengah kebawah seperti beliau.

Beliau sudah berjualan sudah hampir 2 tahun dan jualan beliau adalah buku buku bacaan dan poster poster guru, yang bisa dibilang jualan kaki lima. Beliau mengajukan pembiayaan dibmt, karena kekurangan modal untuk membeli buku dan poster yang banyak dicari pelanggan, lalu beliau berniat untuk melakukan pembiayaan di BMT Khairul Ikhwan.

Untuk pelaksanaan akad murabahah disini, Pak anwar merasa akad tersebut sangat mudah dilakukan, dimana yang intinya adalah pak Anwar meminta untuk membeli sendiri barang tersebut dengan sepengatahuan BMT dan atas nama BMT. harga pembiayaan beliau sebesar 1.000.000 disana beliau akan membelikan buku buku dan poster tersebut yang dihabiskan semua sebesar 1.000.000, setelah dibeli. Bmt akan memberikan harga jual sebesar 1.250.000 dengan angsuran pookok 1.000.000 dan margin untuk BMT 250.000 diangsur selama 10 bulan, yang mana margin tersebut disepakati oleh beliau, setelah sudah sepakat lalu akad lisan akan dilakukan oleh nasabah dan pihak BMT.

B. Analisis Data

Setelah menyajikan beberapa data sebagaimana tertuang pada bab IV, kemudian penulis menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada bab I mengenai pelaksanaan akad murabahah untuk pembiayaan modal usaha di BMT Khairul Ikhwan Martapura.

1. Pelaksanaan akad murabah untuk pembiayaan modal usaha BMT Khairul Ikhwan

Dalam pembiayaan modal di BMT Khairul Ikhwan dengan akad murabahah yang penulis amati untuk syarat dan rukun akad murabahah, dalam proses akad petama BMT akan mengeluarkan harga beli barang ditambah dengan margin keuntungan yang diberikan kepada BMT. Misalkan pengajuan nasabah ingin membeli mesin fotokopi untuk usaha nasabah dikarenakan hanya memiliki satu dan ingin menambah lagi mesin tersebut, disini pihak bmt akan menghitung dari harga beli yaitu 7.000.000, lalu pihak BMT akan menawarkan dengan harga jual 8.760.000, dengan margin 1.760.000 diangsur selama 12 bulan, dengan bulanan 730.000. disini nasabah dapat menego angsuran tersebut sesuai dengan kemampuan nasabah, apabila nasabah hanya sanggup sekitar 500.000, dapat disepakati dan pihak BMT akan menambah jangka waktu angsuran. Setelah dirasa sudah sesuai dengan kemampuan dan mengetahui margin kepada BMT. Maka proses akad akad dilakukan dengan mana pihak BMT menyatakan menjual barang tersebut kepada pihak nasabah dengan kejelasan harga barang ditambah margin kepada bmt dan dibayar secara angsuran dengan jangka waktu yang sudah disepakat.

BMT Khairul Ikhwan melakukan akad wakalah, yaitu dimana pihak BMT Khairul Ikhwan mempercayakan sejumlah uang untuk dibelikan barang yang diinginkan nasabah dengan catatan pembelian tersebut atas nama BMT, maka disana pihak BMT benar benar mengetahui spesifikasi dan berat dari barang yang dibeli nasabah terlebih dahulu. Barang yang telah dibeli oleh nasabah, tidak boleh diutak atik, sebelum adanya peroses akad antra nasabah dan pihak BMT Khairul Ikhwan.

BMT juga menjelaskan secara detail pada lembar akad yang tertulis untuk harga jual, angsuran bulanan, angsuran pokok dan margin kepada BMT Khairul Ikhwan, disini nasabah dipinta membaca lembar akad terlebih dahulu, agar nantinya tidak ada kesalah pahaman kedepannya dalam proses pembayaran angsuran.

Disini menurut penulis pihak BMT Khairul Ikhwan sudah memenuhi dengan baik dan benar terhadap rukun dan syarat dalam akad mudharabah yang telah penulis pelajari.

Untuk pelaksanaan akad di BMT Khairul Ikhwan memberikan sejumlah modal kepada nasabah yang membutuhkan tambahan modal usaha, dengan catatan tambahan modal tersebut harus dibelikan ke barang yang ingin dibeli oleh nasabah untuk keperluan usahanya atas nama BMT, dalam pelaksanaannya BMT Khairul Ikhwan mempercayakan sejumlah modal berupa uang tunai kepada nasabah untuk membeli keperluan guna menambah modal untuk nasabah dalam usaha yang dijalani nasabah tersebut, yang mana hal tersebut bisa dianggap sebagai akad wakalah. Disini pihak BMT telah menggunakan akad wakalah terlebih dahulu yaitu

mewakilkan nasabah untuk membeli barang yang diinginkan atas nama BMT dalam kelancaran bisnis nasabah.

Muhammad Abu Bakar mengatakan bahwa wakalah dapat diartikan sebagai peyerahan sesuatu oleh seseorang yang mampu dikerjakan sendiri sebagian dari suatu tugas yang bisa diganti, kepada orang lain, agar orang itu mengerjakaannya semasa hidupnya. (Abu Bakar, 1995, hal. 163)

Dengan adanya akad wakalah ini maka nasabah akan lebih dimudahkan lagi untuk melanjutkan usahanya sesuai dengan keinginan nasabah yang mana tujuannya agar usaha nasabah dapat berkembang dan lebih maju lagi.

Firman Allah yang membahas tentang pelaksanaan akad murabahah adalah surah An- Nisa ayat 29 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Departemen Agama Republik Indonesia, 1989)

Berdasarkan ayat diatas maka, akad murabahah adalah sebuah bentuk upaya dari BMT Khairul Ikhwan dalam mencari rezeki melalui jual beli barang.

Setelah barang yang dibutuhkan sudah dibeli oleh nasabah maka selanjutnya pihak BMT dan nasabah akan melakukan akad jual beli yang mana sesuai dengan ketentuan utama dari akad murabahah. Dengan presentase harga jual ditambah margin keuntungan kepada pihak BMT yang sudah disepakati sebelum dana dikeluarkan oleh pihak BMT Khairul Ikhwan.

Selain itu nasabah juga akan dihimbau agar kiranya pembayaran angsuran tidak mengalami kredit bermasalah dalam pembiayaan modal usaha ini, dan biasanya pihak BMT akan mengingatkan nasabah untuk membayar angsuran apa bila telah melewati tempo pembayaran bulanannya. Dan banyak juga yang melakukan pembiayaan ini yang sudah lunas dan mengajukan pembiayaan lanjutan kepada pihak BMT Khairul Ikhwan.

2. Apakah dalam praktek akad murabahah di BMT Khairul Ikhwan Martapura sudah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional.

Setelah menelaah lebih dalam ternyata disini pihak BMT menggunakan dua akad dalam pelaksanaanya, pertama mereka memakai akad wakalah agar memudahkan nasabah untuk membeli barang yang diinginkan dan sesuai nasabah untuk keperluan usahanya dengan catatan pembelian atas nama BMT dan pihak BMT mengetahui akan tempat dan barang yang dibeli tersebut.

Setelah barang sudah dibeli, selanjutnya adalah melakukan akad jual beli barang, dimana BMT bertindak sebagai pemilik barang tersebut dan menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual yang ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebelumnya, sesuai dengan ketentuan fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 yaitu BMT KHAIRUL IKHWAN menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga jual senilai harga beli ditambah margin keuntungan. (Abdullah, 2017, hal. 15)

Melihat Fatwa DSN tentang akad murabahah yang menjelaskan pada penetapan ketentuan umum murabahah dalam Bank Syariah di poin ke sembilan

yaitu ; “jika bank dalam hal ini BMT hendak mewakilkan nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah baranag, secara prinsip, menjadi milik bank”.

Melihat ketentuan fatwa diatas, menurut penulis, disini pihak BMT Khairul Ikhwan telah melakukan akadnya sesuai dengan fatwa tersebut, dimana apabila pihak nasbah yang ingin membeli sendiri kepertluan usahanya, maka dibolehkan. Setelah barang sudah dibeli oleh nasabah, barang tersebut tidak boleh digunakan nasabah sebelum adanya akad jual beli antara nasabah dengan pihak BMT. Selanjutnya pihak BMT melakukan jual beli nya secara sah yang mana pihak BMT pertama-tama masih mengakui sebelumnya bahwa barang yang dibeli nasabah masih milik BMT, sebelum dijual kepada nasabah tersebut.

Penulis mengamati ketentuan ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2020. Utnuk ketetapan dan ketentuan umum dalam fatwa tersebut yang penulis amati dengan yang terjadi di lapangan dalam hal ini BMT Khairul Ikhwan, ketentuan itu telah sesuai. Misalnya dilihat dari adanya jaminan, atau adanya uang muka, dan tentu saja fokus ke pembahasan penulis yaitu menitipkan uang untuk membeli barang yang diinginkan nasabah sudah tertulis dalam fatwa tersebut dan dibolehkan dalam Syariat Islam.

Kemudian barang tersebut dijual kembali kepada nasabah yang mana dijelaskan secara rinci sejelas jelasnya harga barang ditambah margin dari pihak BMT yang sudah disepakati sebelum proses akad berlangsung.

Tujuan dari pembiayaan ini adalah untuk membantu pengusaha menengah kebawah untuk memperluas bisnisnya, agar usahanya berkembang dan tidak kalah

saing dengan pesaing dan untuk mempertahankan konsumen agar tidak berpaling dari pengusaha lain yang memiliki produk lebih unggul dan beragam.